

Pelatihan Penanggulangan Kegawatdaruratan Bagi Masyarakat di Desa Curah Cottok, Kapongan, Situbondo, Jawa Timur

Kristina Pae^{1*}, Ira Ayu Maryuti², Made Indra Ayu Astarini³, Andrew Joewono⁴

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya^{1,2,3}

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya⁴

*Email Korespondensi: kristina@ukwms.ac.id

ABSTRACT

Emergency conditions can occur anywhere and anytime. Medical personnel have an obligation to help deal with this situation, even though it is not uncommon for emergencies to occur in areas that are difficult for medical personnel to reach. Community participation in overcoming this situation before it is handled by the medical team is very important. One of the keys to the success of emergency relief is the provision of assistance from the community, which is the first element in finding the victim. The only health facility in Curah Cottok Village is the Primary Health Center (Puskesmas), which is five kilometers away and medical personnel are rarely available. The aim of health education in this community service activity is to increase the knowledge of the people of Curah Cottok Village and their role in handling emergencies. This activity was attended by 30 cadres and village officials. The methods used are lectures, demonstrations, and discussions. Pre-test and post-test is done by filled the questionnaire. Results: There were differences in the results of the correct answers pre and post the emergency management training. The increase is between 3 and 5 points. Conclusion: After training in emergency management, the community's knowledge has increased.

Keywords

Training, Emergency, Community



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 5, No.3, 2023, pp. 171-178
eISSN 2721-6381

Article History

Received 10/23/2023 / Accepted 11/9/2023/ First Published: 11/10/2023

To cite this article: Pae, K., Maryuti, I., Astarini, M., & Joewono, A. (2023). Pelatihan Penanggulangan Kegawatdaruratan Bagi Masyarakat di Desa Curah Cottok, Kapongan, Situbondo, Jawa Timur. BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 171 - 178.



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Kedadaan gawat darurat dapat terjadi kapan pun dan dimana pun. Tenaga medis memiliki kewajiban untuk membantu menangani keadaan ini, walaupun demikian tidak jarang keadaan kegawatdaruratan terjadi di daerah yang sulit dijangkau tenaga medis. Peran serta masyarakat untuk mengatasi keadaan ini sebelum ditangani oleh tim medis menjadi sangat penting. Kunci keberhasilan pertolongan korban kegawatan salah satunya adalah pemberian pertolongan dari orang awam yang merupakan unsur pertama yang menemukan korban. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Curah Cottok hanyalah Puskesmas dimana jaraknya cukup jauh yaitu lima kilometer serta tenaga medis jarang ada di tempat. Tujuan pendidikan kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan serta peran aktif mereka dalam penanganan kegawatdaruratan. Kegiatan ini diikuti 30 orang kader dan perangkat desa. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pre-test dan post-test dilakukan dengan mengisi kuisioner. Hasil: Terdapat perbedaan hasil jawaban benar sebelum dan sesudah pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan. Peningkatannya antara 3 sampai 5 poin. Kesimpulan: Setelah dilakukan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan pengetahuan masyarakat meningkat.

Kata Kunci : *Pelatihan, Kegawatdaruratan, Masyarakat.*

Profil Penulis

**Kristina Pae, Ira Ayu Maryuti,
Made Indra Ayu Astarini**
Fakultas Keperawatan,
Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya, Surabaya,
Indonesia

Andrew Joewono
Fakultas Teknik, Universitas
Katolik Widya Mandala
Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author
: kristina@ukwms.ac.id

Reviewing Editor
Maya Mustika, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah kondisi yang terjadi tiba-tiba serta membutuhkan tindakan segera yang mungkin terjadi karena banyak hal (WHO, 2012 dalam Putri dkk, 2019). Kegawatdaruratan bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun dapat memprediksikan (Endiyono & Prasetyo, 2018). Kunci keberhasilan pertolongan korban kegawatan (kecelakaan) salah satunya adalah pemberian pertolongan dari orang awam yang merupakan unsur pertama yang menemukan korban sebelum ditangani oleh tim medis dari fasilitas kesehatan (Suastawan, 2021). Oleh karenanya, masyarakat dari semua kalangan harus mampu berperan serta dalam membantu penanganan kondisi kegawatdaruratan (Thoyyibah, 2014).

Desa Curah Cottok dengan luas sebesar 247.100 Ha, terdiri dari tiga dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Sumber Wringin, dan Dusun Sumber Gayam. Di desa ini terdapat wisata Cottok Innovation Park yang banyak dikunjungi wisatawan dari sekitar desa. Tempat wisata ini merupakan kolam renang umum yang dapat dikatakan keamanannya belum terlalu baik karena tidak ada alat bantu pengamanan pertolongan pertama yang terstandar dan lifeguard yang menjaga sehingga sangat beresiko terjadi kecelakaan dan menimbulkan kasus kegawatdaruratan medis.

Dalam upaya kesehatan, fasilitas kesehatan terdekat berupa bidan di Dusun Krajan dan Puskesmas di Kecamatan Kapongan yang berjarak kurang lebih lima kilometer dari desa,

sehingga jika ada masalah kesehatan kegawatdaruratan masyarakat harus mengunjungi Puskesmas dan jika tidak memungkinkan ditangani di Puskesmas maka akan dirujuk ke rumah sakit terdekat. Fasilitas yang menjadi penguat dalam penanganan kegawatdaruratan di Desa Curah Cottok yaitu adanya mobil siaga, akan tetapi belum dilengkapi dengan alat dan tenaga terlatih yang bisa membantu meningkatkan keberhasilan dalam penanganan kegawatdaruratan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan hingga saat ini masyarakat Desa Curah Cottok belum pernah mendapatkan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan. Maka dari itu, sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan kepada masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader dan perangkat desa di Desa, Curah Cottok, Situbondo. Tujuan pendidikan kesehatan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta (masyarakat Desa Curah Cottok) serta peran aktif mereka dalam penanganan kegawatdaruratan.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin kader dan perangkat desa paham penanganan kegawatdaruratan sehingga, pemerintah desa juga dapat menentukan intervensi yang dapat dilakukan untuk penanganan kegawatdaruratan. Hal ini diharapkan menurunkan angka kematian dan biaya perawatan yang diakibatkan oleh kondisi sakit.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), pertolongan pertama bagi korban tersedak, pertolongan pertama bagi korban tenggelam, pembebatan, dan pembidaian.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan melalui ceramah, demonstrasi, dan diskusi yang terdiri dari beberapa materi yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), pertolongan pertama bagi korban tersedak, pertolongan pertama bagi korban tenggelam, pembebatan, dan pembidaian oleh pemateri dan fasilitator.

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di bukit CIP (Cottok Innovation Park), Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Urutan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan survei ke Desa Curah Cottok dan berkoordinasi dengan tim yang akan membantu pelaksanaan kegiatan ini. Tahap berikutnya adalah melakukan persamaan persepsi tentang materi pelatihan dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat pelatihan dilakukan. Semua tahapan yang telah dilakukan disampaikan kepada perangkat desa (kepala desa) pada tanggal 26 Mei 2023 untuk mendapat persetujuan pelaksanaan kegiatan. Setelah persetujuan didapatkan dan undangan disebarkan pada calon peserta maka kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Susunan kegiatan dilakukan dimana sebelum melakukan pelatihan seluruh peserta diminta menjawab pertanyaan yang telah disusun oleh pemateri dalam pre-test. Waktu untuk setiap materi diberikan 30-40 menit dengan menggunakan media leaflet dan x-banner yang dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan manekin BHD, masker CPR, mitella, perban elastis sebagai ukuran, bidai, cervical collar, kasa, alcohol swab, dan sarung tangan. Setelah demonstrasi dilakukan oleh fasilitator maka ditunjuk beberapa peserta untuk melakukan demonstrasi ulang hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian post-test pada peserta kegiatan untuk menilai pengetahuan peserta setelah dilakukannya pelatihan.



Gambar 1.
Sesi Pre-test



Gambar 2.
Paparan Materi



Gambar 3.
Sesi Diskusi



Gambar 4.
Sesi Demonstrasi



Gambar 5.
Sesi Post-test

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan pemberian kuesioner pre-test dan post-test dimana kuesioner disusun sendiri oleh pemateri yang berisi pertanyaan tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam pelatihan kegawatdaruratan ini (Bantuan Hidup Dasar, pertolongan pertama bagi korban tersedak, pertolongan pertama bagi korban tenggelam, pembebatan, dan pembidaian). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat Desa Curah Cottok sehingga dapat meningkatkan peran aktif mereka dalam penanganan kegawatdaruratan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dari cara mengidentifikasi korban dengan benar dan tepat, menghubungi pusat bantuan medis hingga cara melakukan kompresi atau pijat jantung bagi masyarakat awam sesuai algoritma American Heart Association (AHA) 2020. Materi berikutnya adalah pertolongan pertama bagi korban tersedak dengan melakukan back blow dan chest thrust bagi korban bayi serta heimlich maneuver atau chest thrust bagi korban dewasa. Materi selanjutnya pertolongan pertama bagi korban tenggelam, pembedaan, dan pembidaian. Seluruh kegiatan ceramah dilakukan selama 30-40 menit untuk setiap materi yang disampaikan oleh mahasiswa keperawatan semester 8 dengan didampingi dosen pelaksana PKM sebagai fasilitator dan observer kegiatan. Setelah kegiatan ceramah maka peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikan kendala yang dihadapi di masyarakat saat menghadapi kasus kegawatdaruratan.

Hasil observasi saat kegiatan ceramah dan diskusi didapatkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dimana dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diungkapkan oleh peserta. Pengetahuan peserta tentang penanggulangan kegawatdaruratan juga meningkat yang dibuktikan dengan peningkatan nilai dari hasil pre-test ke hasil post-test sebesar 3 sampai 5 poin.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		N	%	N	%
1	Baik	2	6,7	11	37
2	Cukup	13	43,3	16	53
3	Kurang	15	50	3	10
Jumlah		30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pre-test untuk pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mayoritas masih dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (50%). Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanggulangan kegawatdaruratan diperoleh tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yaitu mayoritas dalam kategori cukup baik sebanyak 16 orang (53%). Hasil tabel 1 membuktikan pendapat Rahayu (2018) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa motivasi seseorang dan pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan yang mengungkapkan jika pemberian pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan, sikap, serta kemampuan seseorang, kelompok, dan masyarakat (Notoatmodjo, 2017). Nuniek (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan dibutuhkan seseorang guna mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan agar kualitas hidupnya dapat ditingkatkan, Pendidikan dengan tingkatan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan mayoritas kurang dikarenakan peserta belum pernah mendapat pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan dan tenaga kesehatan yang kurang di Desa Curah Cottok sehingga jarang mendapat pendidikan kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan peneliti yang mengungkapkan bahwa pelatihan adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengembangkan kemampuan di luar pendidikan formal yang telah dilaksanakan, dimana waktu yang diperlukan akan lebih pendek dan efektif serta menggunakan metode yang memprioritaskan keterampilan/skill dari pada teori (Letelay, 2020). Notoatmodjo (2017) juga mengungkapkan jika

ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah pengalaman dan fasilitas yang tersedia.

2. Demonstrasi

Demonstrasi pada kegiatan ini dilakukan untuk setiap materi dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan berupa manekin BHD, masker CPR, mitella, perban elastis berbagai ukuran, bidai, cervical collar, kasa, alcohol swab, dan sarung tangan. Setelah dilakukan demonstrasi oleh fasilitator maka dipilih peserta untuk melakukan ulang apa yang telah diperagakan sebelumnya. Jika dalam peragaan ulang oleh peserta didapatkan hal-hal yang kurang sesuai maka fasilitator akan memberikan koreksi sehingga peserta mampu melakukan dengan baik dan benar. Demonstrasi adalah cara belajar yang memanfaatkan alat peraga sebagai media untuk menunjukkan keterampilan yang ingin dipelajari kepada peserta pelatihan. Demonstrasi merupakan satu dari berbagai metode belajar yang efektif, karena peserta pelatihan dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dengan keadaan yang akan terjadi sesungguhnya pada kehidupan nyata (Miftahul, 2013). Tujuan pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi agar peserta pelatihan mampu memberikan pertolongan kegawatdaruratan dengan benar. Manfaat dari metode demonstrasi ini adalah 1) Perhatian peserta dapat lebih terarah pada materi yang diajarkan, 2) Kesalahan yang terjadi dalam metode ceramah dan diskusi dapat diatasi dengan menghadirkan media-media pembelajaran dan contoh yang nyata sehingga mudah diamati, 3) Wawasan yang diperoleh peserta lebih dalam sehingga lebih diingat. 4) Memberikan dorongan yang kuat kepada peserta untuk lebih aktif dalam pelatihan, karena peserta terlibat dalam pembelajaran. 5) Peserta dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman dan keterampilan langsung untuk menjawab setiap masalah yang timbul (Muhammad, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah (2019) telah membuktikan bahwa dengan dilakukannya pelatihan resusitasi jantung paru kesiapsiagaan memberikan bantuan kegawatdaruratan peserta pelatihan meningkat. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini juga mengharapkan timbulnya kesiapan peserta dalam melakukan tindakan penanggulangan kegawatdaruratan jika terjadi kasus kegawatdaruratan di sekitarnya.

SIMPULAN

Keikutsertaan masyarakat awam dalam penanggulangan kasus kegawatdaruratan sangat penting untuk mencegah komplikasi yang fatal yang dapat menimbulkan kematian jika pertolongan tidak segera dilakukan karena kasus kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Masyarakat harus mendapat pendidikan dan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan yang sesuai untuk bisa menjadi penolong awal pada saat terjadi kasus kegawatdaruratan. Tujuan pendidikan kesehatan dalam kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta (masyarakat Desa Curah Cottok) serta peran aktif mereka dalam penanganan kegawatdaruratan berupa BHD, pertolongan pertama bagi korban tersedak, pertolongan pertama bagi korban tenggelam, pembebatan, dan pembidaian.

Saran Kegiatan Lanjutan

Saran untuk kegiatan pelatihan/pendidikan kesehatan selanjutnya yaitu pemberian pelatihan pertolongan pada korban yang mengalami keracunan makanan, korban gigitan binatang, dan luka bakar serta menyasar peserta yang lebih muda seperti anggota karang taruna agar lebih banyak masyarakat yang mendapat ilmu tentang penanggulangan korban kegawatdaruratan.

Ucapan terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang ikut bergabung dalam kegiatan ini, Kepala Desa dan Perangkat Desa Desa Curah Cottok Kecamatan Kapongan yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Endiyono & Prasetyo, R. D. (2018). Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (Mdmc) Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional* 68–75. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1732>.
- Febriantika, Y. A., & Juanita, F. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Lifting And Moving Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Laka Lantas Di Desa Madu Legi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Surya*, 10(2).
- Letelay, S. R., Elly R., Najah S. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Pertama Pasien Gawat Darurat Di Ruang Igd,Icu,Nicu Dan Bedah Padarumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara. *Prima Wiyata Health*, 1(1).
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, Afandi. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ngurah, I. G. G & I Gede Suyadnya Putra. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalammemberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*. Hal: 12-21
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuniek, Nizma dkk. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif. *STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*.
- Putri, R. P., Safitri, F. N., Munir, S., & Endiyono, A. H. 2019. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(1), 7–12.
- Suastrawan, P., Saputra, I., & Yanti, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing In Nursing*, 9(2), 236-242. doi:10.24843/coping.2021.v09.i02.p15
- Thoyyibah, D. 2014. *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Remaja terhadap Tingkat Motivasi menolong Korban Henti Jantung*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Accepted author version posted online: 11/10/2023

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2022.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.